

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah peran penting dalam pembangunan ekonomi di suatu negara, baik negara berkembang ataupun negara maju di seluruh dunia. Menurut Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2021 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah secara jelas mendefinisikan ketiga jenis usaha tersebut. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Sedangkan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang tidak melakukan hubungan dengan usaha menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha Menengah juga merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan tidak memiliki hubungan dengan usaha kecil atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung.²

Di Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah sangatlah berperan penting bagi laju perekonomian sebagai salah satu cara untuk mempercepat pembangunan daerah. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2023 mencapai 65,5 juta unit usaha. Dari jumlah tersebut, 97% merupakan usaha mikro, 2% usaha kecil dan 1% usaha menengah. Berdasarkan data BPS kontribusi UMKM terhadap 3 produk domestik bruto atau PDB mencapai 81% atau senilai 9.580 triliun.

² Peraturan Pemerintah. “peraturan pemerintah tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah” PP nomor 7 tahun 2021

Kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja nasional juga sangat besar, yaitu 97% dari total tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan membantu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.³

Jumlah UMKM di Jawa Timur didominasi oleh usaha mikro sebesar 99,74%, untuk usaha kecil sebesar 0,23% dan usaha menengah sebesar 0,04%. Kontribusi koperasi usaha mikro kecil dan menengah (KUMKM) terhadap PDRB Jawa Timur setiap tahunnya mengalami kenaikan, pada tahun 2022 sebesar 58,36% meningkat sebanyak 0,55% dibandingkan tahun 2021 sebesar 57,80%, pada tahun 2023 kontribusi UMKM terhadap PDRB Jawa Timur sebesar 59,18%. Dari 38 kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur relatif hampir semua mengalami peningkatan nilai tambah K-UMKM, namun hanya Kabupaten Bojonegoro yang mengalami kontraksi.⁴

Menurut jumlah kontribusi nilai tambah K-UMKM terbanyak, Kabupaten Trenggalek berada di posisi ke-6 dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur sebesar 71.15% kemudian sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi terbesar pada perekonomian Kabupaten Trenggalek sebesar 25,98% pada tahun 2023. Kabupaten Trenggalek ada 14 Kecamatan/desa mempunyai berbagai macam produk komoditas, antara lain seperti potensi industri makanan seperti tempe keripik, alen-alen,

³ Kemenkop UKM, “pengadaan jasa lainnya tenaga pendukung pengembangan kewirausahaan melalui sinergi dengan dunia usaha dan industri” kerangka acuan kerja, 2024

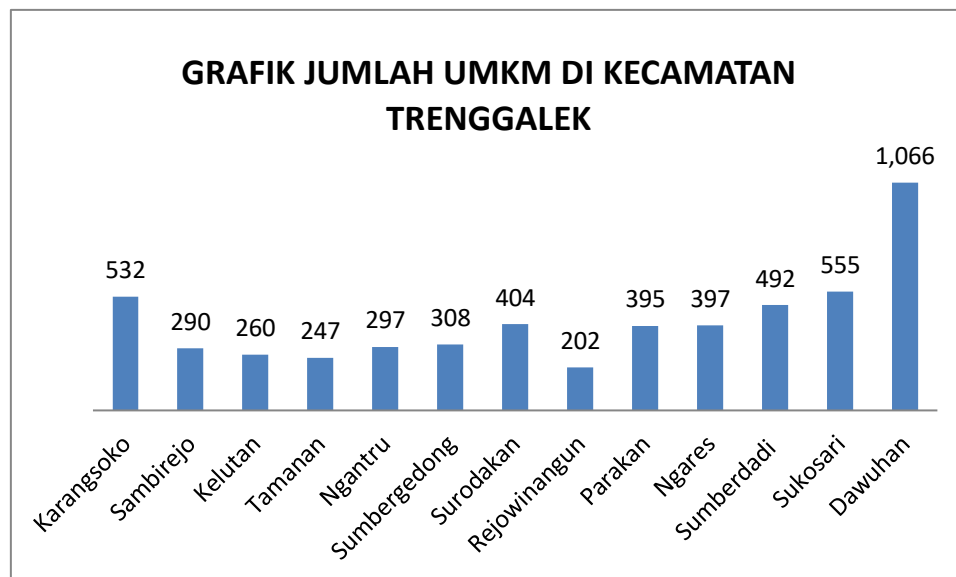
⁴ Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur, “Hasil Perhitungan Nilai Tambah koperasi dan UMKM di Jawa Timur Tahun 2021”

manco, sale pisang, dll. Potensi dari industri kerajinan seperti aneka macam souvenir dari bambu berupa tumbler, cangkir dan kerajinan lainnya. Potensi bisnis hasil perkebunan seperti kopi, coklat, kelapa dan umbi-umbian. Potensi industri perikanan seperti produksi ikan budidaya air tawar, pelabuhan perikanan nusantara prigi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa potensi UMKM di Kabupaten Trenggalek ini cukup baik.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Trenggalek yang menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian adalah Kecamatan Trenggalek. Berikut jumlah UMKM di Kecamatan Trenggalek.

Grafik 1.1

Jumlah UMKM di Kecamatan Trenggalek



Sumber : Data Usulan BPUM Tahun 2020-2022

Berdasarkan data diatas, jumlah UMKM di Kecamatan Trenggalek yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan

Kabupaten Trenggalek melalui Data Usulan BPUM (Bantuan Produktif Usaha Mikro) Tahun 2020-2022 mencapai 5.445 yang sudah mempunyai Nomor Induk Berusaha (NIB) dan SKU (Surat Keterangan Usaha). Produk UMKM andalan Kecamatan Trenggalek berupa industri makanan khas seperti alen-alen, tempe keripik, manco. Di Kecamatan Trenggalek, UMKM memberi banyak kontribusi terhadap perekonomian, seperti membantu menyumbang pendapatan daerah serta mengurangi angka pengangguran yang ada.

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Trenggalek masih mempunyai permasalahan dalam manajemen keuangan seperti kurangnya kemampuan dalam mengatur atau mengelola dana keuangannya. Manajemen keuangan sangat penting dalam hal memantau seberapa banyak penghasilan dan biaya operasional bisnis sebagai dasar untuk membuat keputusan keuangan jangka panjang maupun pendek dengan lebih bijaksana, maka masalah yang dihadapi harus segera diatasi dengan perencanaan strategis. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM dalam perilaku manajemen keuangan, seperti literasi keuangan syariah, sikap keuangan dan kepribadian.

Dari berbagai masalah yang seringkali dialami para pelaku UMKM menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki pelaku usaha dalam mengelola keuangan usahanya masih kurang baik dan dapat berdampak negatif terhadap usahanya. Oleh karena itu, pelaku UMKM

harus lebih memperhatikan tingkat perilaku manajemen keuangan yang baik dengan melakukan pembukuan anggaran perencanaan, memilih investasi yang baik, dan penggunaan kredit yang lebih bijaksana. Perilaku manajemen keuangan sangat penting dilakukan agar pelaku UMKM dapat memproyeksikan perencanaan anggaran modal usaha agar dapat mengukur dan mengontrol biaya selama menjalankan usahanya dimasa yang akan datang.

Menurut Ricciardi perilaku keuangan (*financial behavior*) mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola penalaran seseorang, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan.⁵ Pada dasarnya, perilaku keuangan mencoba menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana keuangan dan investasi, dari perspektif manusia. Perilaku keuangan mengandung unsur psikologi dimana sisi psikologi dapat mempengaruhi manusia dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Dalam hal ini perilaku juga menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka. Hal ini berhubungan dengan tindakan dan perilaku dari sejak lahir yang disebut kepribadian.

Menurut Listiani menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan dan

⁵ Ricciardi, Victor, and Helen K. Simon. "What Is Behavioral Finance?" *Behavioral Finance and Wealth Management Journal*, 2015, hlm. 3–21.

aset secara produktif.⁶ Dampak yang baik dengan menggunakan metode produktif akan terasa ketika mengelola keuangan di masa depan dengan menganggarkan keuangan mereka.

Dari pengertian diatas, perilaku manajemen keuangan dapat disimpulkan sebagai perilaku seorang individu dalam mengelola keuangan, baik dalam mengelola keuangannya sendiri atau suatu perusahaan. Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan perilaku konsumsi suatu masyarakat, dimana seseorang atau perusahaan yang memiliki pendapatan tinggi belum tentu mampu mengelola keuangan dengan baik. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perilaku keuangan.

Faktor pertama, literasi keuangan syariah adalah seorang yang memiliki kemampuan dari aspek pengetahuan, sikap dan perilaku dalam keuangan islam untuk mengelola keuangan berdasarkan prinsip keuangan syariah.⁷ Rahim dkk berpendapat bahwa Literasi keuangan syariah atau Islamic Financial Literacy merupakan kewajiban agama untuk setiap umat sebab membawa implikasi lebih lanjut pada perwujudan Al-Falah yakni kesejahteraan ada di dunia dan akhirat.⁸

Pemahaman literasi keuangan sangat membantu pelaku UMKM dalam penggunaan produk jasa keuangan seperti melakukan simpanan di

⁶ Listani, "Pengaruh Financial Knowledge, Locus Of Control dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa", 2017

⁷ Setiawati, Rike, Sulaeman Rahman Nidar, Mokhamad Anwar dan Dian Maysita. (2018). Islamic Financial Literacy: Construct Process and Validity. Academy of Strategic Management Journal Vol 17 (4), 1-12

⁸ Rahim et.al., "Islamic Financial Literacy and its determinants among university students: An exploratory factor analysis. International Journal of Economic and Financial Issues, 6(S7), hal.32, 2016

bank, pinjaman atau kredit, melakukan investasi dan dapat mengelola keuangan dari sumber dana usaha dan mempermudah pelaku UMKM apabila ingin melakukan pengembangan terhadap usahanya. Menurut beberapa pelaku UMKM di kecamatan Trenggalek saat dilakukan wawancara pra-penelitian oleh peneliti, pelaku UMKM mempunyai kemampuan dan pengetahuan dalam literasi keuangan masih kurang dan mereka juga belum menyadari pentingnya literasi keuangan tersebut. Tingkat literasi keuangan setiap orang selalu berbeda-beda, seseorang memiliki literasi keuangan yang baik dapat mengelola keuangan dengan lebih baik jika dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang rendah, begitu pula bagi pelaku UMKM.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.⁹

Jadi literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan semata, namun sikap, kepribadian dan perilaku pun dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan yang selanjutnya dapat mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Sikap, kepribadian dan perilaku keuangan yang bijak tercermin dalam

⁹ Otoritas Jasa Keuangan, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, (Revisit 2017), Hal 77

kemampuan seseorang menentukan tujuan keuangan, menyusun perencanaan keuangan, mengelola keuangan dan mampu mengambil keputusan keuangan yang berkualitas dalam menggunakan produk layanan jasa keuangan.

Faktor kedua, sikap keuangan merupakan pandangan uang yang dapat dilihat dari aspek psikologis dengan kemampuan mengontrol diri terhadap membuat anggaran dan perencanaan keuangan, pengambilan keputusan keuangan yang tepat serta pengeluaran keuangan.¹⁰ Menurut Humaira dan Sagoro, pelaku usaha masih banyak yang mempunyai sikap buruk terhadap uang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pelaku usaha yang masih kurang dalam memiliki motivasi untuk mengembangkan kemampuan mengelola keuangan sedangkan motivasi tersebut penting dalam mengembangkan kemampuan pengelolaan keuangan.¹¹ Faktor sikap keuangan antara lain orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat hutang, keamanan hutang, menilai keuangan pribadi.

Menurut Widyaningrum, sikap keuangan adalah pengetahuan seseorang terkait keuangan yang dibentuk dengan fokus pada pengelolaan keuangan.¹² Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu kita

¹⁰ Muhammad Rizki Dwi Prihartono dan Nadia Asandimitra, "Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour", *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol.8 No.8, hal.308-326, 2018

¹¹ Iklima Humaira & Endra Murti Sagoro, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul", *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol.7 No.1, 2018

¹² Widyaningrum, S. *Pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di sidoarjo*. STIE PERBANAS SURABAYA. (2018), hlm. 56

belajar tentang apa yang diyakini terkait dengan uang. Sikap akan merujuk pada individu pelaku yang memiliki masalah keuangan pribadi, hal ini dapat diukur dengan menanggapi suatu pernyataan atau pendapat.

Menurut Rajna menjelaskan bahwa sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan tidak ketidaksepakatan.¹³ Dengan mempunyai sikap keuangan yang baik, maka individu akan dapat mengelola keuangan dengan baik pula menerapkan hal tersebut, dirasa akan sulit bagi individu mempunyai surplus uang yang dialokasikan untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal untuk berinvestasi.

Menurut Klontz menyatakan bahwa sikap keuangan merupakan pendapat, pemikiran, dan penilaian mengenai keuangan.¹⁴ Dari segi psikologis, sikap keuangan juga dapat diartikan dengan melakukan evaluasi praktik manajemen keuangan yang merekomendasikan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan

Faktor ketiga, dari aspek psikologis yaitu kepribadian. Kepribadian adalah karakter seseorang yang dibentuk dari suatu lingkungan. Kepribadian memiliki ciri khas yang dimiliki seorang wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Indikator kepribadian yang dimiliki, yaitu:

¹³ Rajna, Ezat, Junid, dan Moshiri. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management* Vol. 6, No. 8, Hlm. 105-113. <http://www.federalreserve.gov/pubs/bulletin/2003/0703lead.pdf>.

¹⁴ Klontz, B., Britt, S. L., Mentzer, J., & Klontz, T., Money Beliefs and Financial Behaviors: Development of the Klontz Money Script Inventory. *Journal of Financial Therapy*, 2(1) 2011

percaya diri, berani mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berorientasi ke masa yang akan datang.

Menurut Iklima Humaira menjelaskan bahwa sikap dan kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang. Dari teori diatas, bisa diartikan bahwa sikap secara tidak langsung bisa memengaruhi keuangan untuk melakukan suatu perilaku tertentu.¹⁵ Yang artinya bahwa sikap dan kepribadian secara tidak langsung dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan masyarakat untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien di masa yang akan datang. Sehingga apabila seseorang memiliki literasi, sikap dan kepribadian yang positif maka akan naik pula perilaku pengelolaan keuangan seseorang.

Menurut Erich Fromm dalam Alma menjelaskan bahwa kepribadian adalah keseluruhan kualitas psikis yang diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik. Kepribadian juga dapat diartikan sebagai sifat yang dimiliki seseorang dalam mengelola usaha dan harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, memiliki jiwa kepemimpinan, dan orientasi di masa yang akan datang.¹⁶

Menurut Sjarkawi berpendapat bahwa kepribadian merupakan suatu karakteristik dari diri seseorang yang bersumber dari peristiwa-

¹⁵ Fanisa Kris Dayanti, dkk, Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang, Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, Vol. 09, No. 13, 2020.

¹⁶ Alma Buchari, Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 78

peristiwa yang diterima dilingkungan.¹⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan karakter seseorang yang terbentuk dari lingkungan yang bersifat unik.

Kepribadian perlu diketahui karena cara mengatur keuangan juga berkaitan dengan kepribadian seseorang karena setiap kepribadian seseorang berbeda-beda dan tidak sama. Menurut Yinger mengatakan bahwa kepribadian merupakan perilaku individu yang cenderung berinteraksi peristiwa yang ada. Seperti halnya kepribadian pola hidup yang berhubungan dengan uang akan mempengaruhi keputusan dalam menabung. Perilaku keuangan biasanya dipengaruhi oleh faktor emosi dari pada rasional, karena pertimbangan - pertimbangan dalam membuat keputusan untuk membeli suatu produk lebih menitik beratkan pada status sosial. Indikator kepribadian antara lain ; percaya diri, berani mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan.

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM bahwa semua pelaku UMKM membutuhkan dasar pengetahuan terkait literasi keuangan dan juga sikap keuangan yang dapat diukur dengan opininya terhadap uang yang lebih menunjukkan atau mengarahkan si pelaku umkm pemikiran tentang individu yang bersikap rasional dan percaya diri dalam pengendalian pendapatan tentang praktik keuangan. Dan nantinya individu tersebut dapat mengukur pengelolaan keuangannya dengan keuangan

¹⁷ Sjarkawi., *Pembentukan Kepribadian Anak*. (Jakarta: Bumi Aksara 2008), hlm 11

pribadi individu tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui, menganalisis dan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Perilaku manajemen keuangan masih rendah : kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan penjualan serta laporan keuangan dan pelaku UMKM belum bisa memisahkan uang pribadi dengan uang usahanya. Sehingga berakibat pada penyusunan keuangan yang tidak jelas.
2. Rendahnya literasi keuangan syariah : Pelaku UMKM memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan syariah yang kurang dan belum pernah mengikuti pelatihan terkait dengan literasi keuangan syariah.
3. Sikap keuangan yang kurang bijaksana : rendahnya motivasi untuk memaksimalkan keahlian dalam mengatur keuangan usaha, para pelaku UMKM cenderung tidak memikirkan untuk meningkatkan keahlian dalam mengelola keuangan karena menganggap kinerjanya sudah cukup baik.
4. Kurangnya ilmu kepribadian : beberapa pelaku UMKM belum tahu seberapa penting kepribadian buruk dapat merusak sebuah bisnis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut :

- a. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Kecamatan Trenggalek?
- b. Apakah sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Kecamatan Trenggalek?

- c. Apakah kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Kecamatan Trenggalek?
- d. Apakah literasi keuangan syariah, sikap keuangan, dan kepribadian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Kecamatan Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak peneliti dalam, maka penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Kecamatan Trenggalek
- b. Untuk menguji pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Kecamatan Trenggalek
- c. Untuk menguji pengaruh kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Kecamatan Trenggalek
- d. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Kecamatan Trenggalek

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan secara teoritis bisa memberi manfaat untuk pengembangan ilmu, sebagai sumber bacaan, memperluas wawasan serta memperkaya ilmu terkhusus pada bidang manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai rujukan pustaka, terkhusus jurusan manajemen keuangan syariah sekaligus sebagai referensi untuk mahasiswa, staff serta pengajar, ataupun untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang serupa. Hasil penelitian ini hendaknya dipergunakan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya yang berkenaan tentang literasi keuangan syariah, sikap keuangan dan kepribadian. Dan mendapat gambaran tentang bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.

c. Manfaat untuk UMKM

Untuk menambah wawasan mengenai perilaku manajemen keuangan yang baik sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan usaha. Selain itu, diharapkan pelaku usaha bisa semakin meningkatkan literasi keuangan syariah, sikap keuangan dan kepribadian untuk dapat mengelola keuangan yang lebih bijaksana dan bertanggungjawab.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini, penulis berfokus terhadap penelitian literasi keuangan syariah, sikap keuangan dan kepribadian terhadap pelaku UMKM, serta keterkaitan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. Penelitian dilakukan pada UMKM yang berada di Kecamatan Trenggalek, karena Kecamatan Trenggalek merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Trenggalek yang jumlah UMKM nya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Keterbatasan penelitian hanya meneliti UMKM tanpa membedakan jenis UMKM.

G. Penegasan Istilah

Agar memberi pemahaman serta menghindarkan dari kesalahpahaman pembaca tentang penelitian ini, dibawah ini merupakan definisi dalam judul penelitian:

1. Definisi Konseptual

a. Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur perencanaan, penganggaran, audit, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan sumber daya keuangan sehari-hari.¹⁸

b. Literasi Keuangan Syariah

Menurut Nur Hidayah Literasi keuangan syariah diartikan sebagai melek keuangan syariah yaitu dapat mengetahui produk

¹⁸ Al Kholilah, N., & Iramani, R.”Studi financial management behavior pada masyarakat surabaya”, (Journal of Business & Banking: 2013), Vol.3 No.1, Hal. 69–80.

dan jasa keuangan syariah secara gamblang serta dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi sesuai syariah islam.¹⁹

c. Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah suatu pemikiran, pendapat, dan penilaian terhadap seseorang dalam hal keuangan yang dimilikinya agar dapat mempertahankan nilai pengambilan keputusan serta pengelolaan yang tepat perlu diterapkan kedalam sikapnya.²⁰

d. Kepribadian

Menurut Gibson mengatakan bahwa kepribadian adalah kecenderungan dan himpunan karakteristik yang stabil serta menentukan sifat umum dan perbedaan dalam perilaku seseorang.²¹

2. Definisi Operasional

a. Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan adalah suatu perilaku seseorang yang memiliki kemampuan mengelola finansial diantaranya melakukan penganggaran, pengelolaan, pengendalian, perencanaan serta penyimpanan dan dapat memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya dalam hal pengambilan keputusan.

¹⁹ Nur Hidayah, "Literasi Keuangan Syariah", (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021)

²⁰ Joshua Nathan Austin dan Nuryasman MN, "Perilaku, Sikap dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan", (Jakarta: Universitas Tarumanagara, 2021), hal. 63

²¹ James L. Gibson, John M. Ivancevich, James H. Donnelly. "Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses", (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997)

b. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang untuk mengaplikasikan pengetahuan keuangan, pengelolaan kredit, tabungan dan investasi serta sikap dalam mengendalikan risiko yang timbul dalam kegiatan usaha yang sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran islam.

c. Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan sikap mengacu pada pandangan seseorang terhadap uang dan bagaimana cara mereka mengelola uang tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sikap keuangan mencakup emosi, keyakinan, pendapat, kecenderungan, dan penilaian.

d. Kepribadian

Kepribadian merupakan watak yang dimiliki seseorang wirausaha dalam mengelola usaha yang dimiliki, didasarkan pada berorientasi pada tugas dan hasil, kepemimpinan, percaya diri, berani mengambil risiko, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan penulis dan yang mendeskripsikan uraian materi yang akan dibahas dalam setiap bab. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan memuat tentang:

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Kegunaan Penelitian
6. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah
7. Penegasan Istilah
8. Sistematika Skripsi

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bagian landasan teori memuat tentang:

1. Kerangka Teori
2. Penelitian Terdahulu
3. Kerangka Konseptual
4. Hipotesis Penelitian

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian memuat tentang:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
2. Populasi Sampling dan Sampel Penelitian
3. Sumber Data Variabel dan Skala Pengukurannya
4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
5. Analisis Data

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini, terdiri dari hasil penelitian (berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta temuan penelitian.

BAB V: PEMBAHASAN

Dalam bab ini, terdiri dari pembahasan data yang telah diuji. Dan merupakan jawaban atas hipotesis yang telah diteliti. Serta menafsirkan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab ini berisikan tentang dua hal yaitu kesimpulan dan saran, dan pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.